

**PENGARUH MEDIA GAMBAR SERI
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS IX MTSN KEMANTAN KABUPATEN KERINCI
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Miranti Julia Ulandari, Nazurty, Maizar Karim
FKIP Universitas Jambi

ABSTRAK

One of the problems found in learning Indonesian at school is the low ability of students to write. One of the factors of low student writing ability is due to the lack of variations in learning that interest students to learn. This study aims to describe the effect of serial drawing media on the ability to write class IX students in MTsN Kemantan in the academic year 2017/2018. The use of series drawings is expected to increase student interest so that ultimately student learning outcomes will also increase. This research uses qualitative method with experimental type. The research design used is posttest design group. This research was conducted at MTsN Kemantan Kerinci Regency academic year 2017/2018. The population in this study were students of IX MTsN Kemantan class consisting of 4 classes and 73 students. The sample in this study is class IX A (experiment) and IX B (control) with the number of students of each class of 19 students. The data are summarized through the test of student learning outcomes. The results obtained, the average nilaikelas experiments are 72.22 and control class students get an average score of 68.33. After tested the hypothesis using t-test obtained value T_{hitung} of 0.95 while T_{tabel} with significant 0.05 and dk 34 of 1.690924. Testing criteria if $T_{count} < T_{table}$ then H_0 accepted and H_a rejected. The conclusion of this research shows that there is no significant influence from the use of drawing media series to the ability of writing short story students of IX class of MTsN Kemantan Kerinci District academic year 2017/2018.

Key Words: *writing short stories, drawing media series*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia telah dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dalam aktivitas berbahasa, baik itu menyimak, berbicara, membaca maupun menulis. Kesemua keterampilan berbahasa tadi saling berkaitan satu sama lain. Pada pembelajaran bahasa siswa wajib menyimak pembelajaran untuk memperoleh informasi, kemudian belajar membaca setiap kosakata agar mampu memahami makna dari suatu bahasa. Untuk memperkuat kebahasaan seseorang, maka haruslah dipraktikkan dalam

bentuk kegiatan berbicara, agar siswa mampu menyempurnakan suatu bahasa tak hanya dari segi makna bahasa, namun juga tata cara pengucapan yang benar. Lalu proses tertinggi pembelajaran, siswa belajar menuangkan apa yang ia pikirkan ke dalam bentuk tulisan yang dikemas menarik dan mampu dinikmati banyak orang.

Salah satu jenis tulisan adalah teks cerpen. Teks cerpen merupakan teks yang menceritakan tentang kejadian satu alur yang dialami tokoh di dalam ceritanya. Teks cerpen menggunakan bahasa naratif dalam mengungkapkan peristiwa yang tidak diinginkan untuk terjadi. Pengajaran tentang menulis teks akan memperkaya pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang ada di dalamnya. Hal ini terjadi karena teks cerpen memuat pesan moral dari suatu peristiwa. Bukanlah suatu kesalahan jika menulis teks cerpen menjadi bagian pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dijenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Selain itu cerpen mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang kreatif, jujur dan gemar membaca. Pembelajaran menulis cerpen akan memberikan inspirasi siswa mampu diluapkan ke dalam hal yang bermanfaat berupa teks cerpen.

Pada pengaktualisasiannya peserta didik di IX MTsN Kemantan masih kesulitan dalam menulis sebuah teks. Hal ini adalah hasil dari wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Kemantan. Menurut guru tersebut, rata-rata peserta didik belum mampu menuangkan pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa, masih jauh dari harapan. Hal ini dengan hasil tugas menulis yang memperlihatkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas IX didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan dalam kategori cukup, yakni mencapai 48 siswa (64,86 %) dari keseluruhan jumlah siswa. Tidak satu pun siswa yang memiliki kemampuan dalam kategori sangat baik, hanya ada 13 siswa (20,27%) yang masuk ke dalam kategori baik. Sementara itu, masih ditemukan siswa yang memiliki skor dalam kategori kurang, yakni mencapai 8 siswa (10,81%), dan 3 siswa yang memiliki skor dalam kategori sangat kurang (4,05%).

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat mengajar, ada beberapa kesulitan yang biasanya dialami siswa seperti kesulitan dalam mengidentifikasi teks sesuai tema, menciptakan alur yang menarik, menentukan pilihan kata, dan merangkai menjadi kalimat yang baik. Apalagi jika tugas penulisan teks yang diberikan berdasarkan tema yang tak pernah ia ketahui sebelumnya. Kesulitan tersebut menjadikan kualitas teks yang dibuatnya tidak sesuai dari segi struktur maupun isi.

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran agar siswa tidak kesulitan dalam memproduksi sebuah teks cerpen. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pemanfaatan media untuk menunjang ketersampaian pembelajaran dan mempermudah siswa dalam mempelajari sesuatu. Pemilihan media yang tepat akan memengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu jenis media pembelajaran adalah gambar. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai di dalam proses pembelajaran. Media gambar digunakan pada proses pembelajaran akan membangkitkan daya imajinasi. Media yang mampu mengoptimalkan konstruksi imajinasi siswa dengan baik adalah gambar seri. Gambar seri merupakan kumpulan gambar yang memiliki urutan waktu. Urutan waktu pada gambar seri akan membantu mengkonstruksi imajinasi siswa dalam mengembangkan cerpen, terutama dalam penentuan jalan cerita yang ditulisnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX MTsN Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini bertempat di MTsN Kemantan untuk melihat sejauh mana pengaruh signifikan dari media gambar seri dalam memengaruhi kemampuan siswa menulis cerpen.

Pemilihan objek penelitian di MTsN Kemantan dengan beberapa pertimbangan. Alasan pertama adalah karena MTsN Kemantan merupakan salah satu sekolah favorit di Kerinci dengan siswa yang berasal dari berbagai daerah walau didominasi dengan siswa daerah kecamatan Air Hangat Timur. Alasan kedua karena di sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang. Alasan Ketiga karena peneliti pernah menjadi pengajar di sekolah tersebut, sehingga memahami kondisi sekolah tersebut. Dan alasan terakhir karena peneliti ingin mengetahui dan mengatasi permasalahan yang ada di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Kemantan, khususnya permasalahan menulis yang akan peneliti khususkan pada penulisan teks cerpen.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai acuan. Teroi yang dimaksud adalah sebagai berikut: Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif yang menjadi sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk melakukan proses komunikasi secara nonverbal Menurut (Taringan, 2013: 3). Cerpen merupakan karangan yang memaparkan tentang suatu peristiwa dalam sepiantas, sehingga tidak ditemukan adanya penyelesaian konflik (Nugroho, 2014:180). Aspek-aspek yang dinilai pada sebuah cerpen menurut Buku Siswa Kelas IX Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (2015: 67-71) terbagi atas tiga aspek, yakni unsur pembangun, struktur dan kaidah kebahasaan. Unsur pembangun cerpen terbagi atas tema, amanat, alur, tokoh dan penokohan, latar dan sudut pandang. Struktur sebuah cerpen terdiri dari abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi dan resolusi, reorientasi. Abstrak dan reorientasi bersifat opsional dalam penulisan cerpen. Sedangkan kaidah kebahasaan cerpen terdiri atas penggunaan huruf kapital, tanda baca, majas dan keajekan penulisan.

Menurut Sadiman dkk (2014: 6) media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya yang dimanipulasi, didengar dan dibaca untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga terjadilah proses belajar. Asyhar (2012: 81) menjelaskan bahwa dalam pemilihan media yang tepat sasaran perlu untuk memperhatikan berbagai faktor yang akan menjadi dasar pertimbangan pemilihan media pembelajaran. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kriteria berikut : (1) jelas dan rapi, (2) bersih dan menarik, (3) cocok dengan sasaran, (4) relevan dengan topik yang diajarkan, (5) praktis, luwes dan tahan, (6) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (7) berkualitas baik, dan (8) ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Pemilihan media gambar seri sebagai media pembelajaran menulis cerpen dianggap tepat karena Arsyad (2016: 117) berpendapat bahwa gambar seri itu berupa potongan-potongan gambar yang berurutan dan membentuk rangkaian cerita untuk mempermudah siswa belajar merangkai kalimat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis quasi eksperimen. Rancangan penelitian yang dilaksanakan menggunakan *posttest group design*. Objek yang akan dikaji adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX MTsN Kemantan dengan sampel kelas IX A dan IX B yang dipilih secara random dari populasi kelas IX MTsN Kemantan. Penelitian dilaksanakan dengan tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Kelas eksperimen akan menggunakan media gambar seri pada tahap pelaksanaan pembelajaran sedangkan kelas kontrol tidak. Hasil cerpen yang dibuat siswa kemudian diolah menggunakan T tes untuk menguji hipotesis yang peneliti rumuskan.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX MTsN Kemantan dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX MTsN Kemantan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media gambar seri (kelas eksperimen) 72,22 dengan standar deviasi 13,42. Berbeda dengan hasil belajar tanpa menggunakan media gambar seri (kelas kontrol), didapatkan rata-rata sebesar 68,33 dengan standar deviasi 11,25.

Setelah dilaksanakan uji hipotesis dengan menggunakan uji T, didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 0,95 dan T_{tabel} 1,69092 pada α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar seri tidak memberikan

pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX di MTsN Kemantan Kabupaten Kerinci.

Ada beberapa hal yang menyebabkan tidak ada pengaruh signifikan dari penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX MTsN Kemantan. Menurut Arsyad (2016: 117) gambar seri sama halnya dengan *strip story* berupa potongan-potongan gambar yang berurutan dan membentuk rangkaian cerita untuk mempermudah siswa menyusun suatu kalimat. Penggunaan gambar seri akan mempermudah siswa dalam menyusun alur dalam penceritaan dan merapikan susunan kalimatnya.

Pada hasil kerja siswa ditemukan bahwa siswa telah mampu menciptakan alur cerita yang baik. Siswa juga mampu untuk memenuhi semua unsur pembangun dan struktur cerpen dengan baik. Hanya masih banyak siswa bermasalah pada kaidah kebahasaan penulisan cerpen. Siswa belum mampu mentaati seluruh kaidah kebahasaan cerpen yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan jika pembelajaran kaidah kebahasaan harus lebih diefektifkan dengan penggunaan media yang lainnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Cerpen

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode eksperimen ini yang diamati di sini meliputi aktivitas peneliti dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut rangkuman penjelasan pelaksanaan metode eksperimen.

2.1 Aktifitas Peneliti Pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama peneliti mengadakan *pretest* terlebih dahulu untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Kemudian pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dengan materi unsur pembangun dan struktur cerpen. Peneliti terlebih dahulu memberikan komentar yang membangun terhadap hasil *pretest* siswa yang dilanjutkan pada kegiatan peneliti menyampaikan apersepsi seputar materi unsur pembangun dan struktur cerpen dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu siswa mampu menulis cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun, struktur dan kaidah kebahasaan cerpen. Pada kegiatan inti peneliti meminta siswa membuka buku siswa pada halaman 52 untuk melihat salah satu contoh cerpen dan menentukan unsur pembangun serta strukturnya secara bersama-sama. Selanjutnya peneliti memberikan gambar seri kepada siswa. Siswa diminta peneliti untuk melakukan kegiatan menulis konsep cerpen. Peneliti mengamati setiap setiap siswa dan membimbing siswa yang kurang mengerti selama penulisan konsep cerita dilaksanakan.

Dalam kegiatan pembelajaran peneliti menguasai materi pembelajaran. Peneliti berperan sebagai fasilitator selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta mendorong siswa untuk terlibat dalam berdiskusi. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membahas hasil konsep cerpen yang dibuat siswa dengan peneliti meminta pada beberapa orang siswa untuk maju ke depan kelas menjelaskan hasil kerjanya serta berusaha memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk aktif menanggapi pembacaan konsep cerpen tersebut. Siswa dan peneliti melakukan tanya jawab mengenai materi unsur pembangun dan struktur yang telah didiskusikan di kelas. Kemudian siswa bersama peneliti menyimpulkan pembelajaran. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti.

Pada kelompok kontrol, peneliti tidak menggunakan media gambar seri pada proses pembelajarannya. Peneliti melakukan *pretest* pada pertemuan pertama untuk melihat kemampuan siswa menulis cerpen pada kelas kontrol. Pertemuan selanjutnya peneliti memberikan komentar terhadap cerpen yang telah dibuat siswa yang diteruskan dengan kegiatan apersepsi seputar materi pembelajaran, yakni unsur pembangun dan struktur cerpen. Peneliti tak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai penjelasan materi. Pada kegiatan inti siswa diminta membuka buku siswa pada halaman 52 untuk melihat salah satu cerpen sebagai contoh dan menemukan unsur pembangun serta strukturnya. Selanjutnya peneliti meminta siswa menuliskan konsep cerpen. Selagi siswa menulis, peneliti mengamati dan membantu siswa yang kesulitan. Kelas diakhiri dengan beberapa siswa maju untuk membacakan konsep yang telah dibuatnya dan berdiskusi. Peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan materi tentang kaidah kebahasaan cerpen. Pada kelas eksperimen peneliti mengawasi pembelajaran dengan mengomentari konsep cerpen yang telah ditulis siswa pada pertemuan sebelumnya. Lalu peneliti meminta siswa kembali mengeluarkan gambar seri yang didapatkannya dan melihat adakah kaitan antara gambar tersebut dengan konsep yang telah mereka buat. Pada inti pembelajaran peneliti menjelaskan kaidah kebahasaan cerpen dan memberikan contoh cerpen dengan kaidah kebahasaan yang baik. Cerpen yang digunakan peneliti sebagai rujukan berasal dari buku cerpen *Destilasi Alkena*. Peneliti menunjuk salah seorang siswa untuk membacakan salah satu cerpen di dalam buku kumpulan cerpen tersebut, kemudian siswa lain menemukan majas yang ada di dalam cerpen tersebut. Kemudian peneliti meminta siswa untuk

menemukan kesalahan yang ia tulis pada cerpen yang ditulisnya pada saat *pretest*. Peneliti mengamati kerja siswa dan membantu yang kurang mengerti. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dilanjutkan dengan menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. Peneliti tak lupa juga memberitahu siswa untuk mempersiapkan diri pada *posttest* yang akan diadakan pada pertemuan selanjutnya.

Pada kelas kontrol peneliti juga melaksanakan pembelajaran dengan tahap yang sama, hanya saja peneliti tidak menggunakan gambar seri seperti pada kelas eksperimen. Peneliti membuka pembelajaran dengan memberikan komentar terhadap kerja siswa pada pertemuan sebelumnya lalu dilanjutkan pemberian materi. Peneliti menggunakan cerpen pada buku *Destilasi Alkena* untuk membantu siswa dalam memahami majas dan kemudian siswa mengoreksi cerpen yang telah ia buat pada *pretest* sembari peneliti membantu siswa yang masih kurang mengerti. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan kesempatan siswa bertanya sebelum menyimpulkan pembelajaran. Peneliti juga tak lupa memberitahu siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan *posttest*.

2.2 Aktifitas Siswa Pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada kelompok eksperimen pertemuan kedua, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan baik tahapan materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Sebagian besar siswa sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan media gambar seri. Hal ini terlihat dari siswa yang senang dan bersemangat di dalam proses pembelajaran. Sebagian dari jumlah siswa terlihat aktif bertanya maupun menanggapi ketika diskusi kelas.

Aktifitas kelompok kontrol pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa siswa memperhatikan pembelajaran. Beberapa orang siswa juga aktif dalam bertanya. Hanya saja saat pemberian tugas pembuatan konsep cerpen siswa tampak keberatan dengan alasan mereka telah menuliskan cerpen pada pertemuan sebelumnya. Tingkat keaktifan, kesenangan, kreativitas, dan kemampuan berpikir siswa pada kelompok kontrol kurang dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Pada pertemuan ketiga, aktivitas siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Tingkat keaktifan, kesenangan, kreativitas dan kemampuan berpikir pada kelompok eksperimen maupun kontrol meningkat. Berdasarkan pengamatan peneliti cerpen *Destilasi Alkena* mampu menarik minat belajar siswa karena cerpen yang ada di dalamnya cocok dengan minat siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis siswa kelas IX MTsN Kemantan Kabupaten Kerinci. Hal ini ditunjukkan dengan hasil siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai rata-rata 72,22 dan siswa kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 68,33. Setelah diuji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 0,95 sedangkan T_{tabel} dengan signifikan 0,05 dan dk 34 sebesar 1,690924. Kriteria pengujian jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu T_{hitung} sebesar 0,95 lebih kecil dari pada T_{tabel} sebesar 1,690924 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini dapat diajukan saran sebagai berikut: 1) penggunaan media gambar seri dalam mata pelajaran menulis cerpen hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. , 2) diperlukan persiapan yang matang dalam penggunaan media gambar seri ini agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan 3) media gambar seri tidak dapat berdiri sendiri dan tidak semua materi dapat diterapkan metode ini, sehingga guru perlu mengkombinasikan dengan berbagai media ataupun metode lain sebagai pendukung dan pandai dalam memilih materi yang cocok dengan media gambar seri.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Asyhar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Bahasa Indonesia: Buku Siswa Kelas IX*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nugroho, IR.. 2014. *Menjadi Penulis Kreatif*. Yogyakarta: Notebook
- Sadiman, AS. dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jaakarta: Rajawali Press
- Taringan, HG. 2013. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa